

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN RUMAH TANGGA
TERHADAP KONSUMSI LISTRIK DI KECAMATAN
MEUREUBO KABUPATEN ACEH BARAT
(Studi Kasus Gampong Meureubo dan Gunong Kleng)**

SKRIPSI

OLEH :

SALMIATI MANIK
NIM : 1605906010029



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH ACEH BARAT
2022**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
MEULABOH, ACEH BARAT**

Website : www.utu.ac.id Email : fekon_utu@yahoo.ac.id Telp (0655) 7023552

Meulaboh, 21 April 2022

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Jenjang : Strata 1

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara :

Nama : SALMIATI MANIK

Nim : 1605906010029

Dengan judul : **Analisis Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Listrik di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat (Studi Kasus Gampong Meureubo dan Gunong Kleng).**

Yang diajukan untuk ujian skripsi dalam menyelesaikan tugas Akhir/Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

Mengesahkan:
Pembimbing

Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si
NI PPPK. 197411052021211002

Mengetahui :
Dekan Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M.Si
NIP.196002121989031003

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si
NI PPPK. 197411052021211002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
MEULABOH, ACEH BARAT

Website: www.utu.id email: fekon utu@yahoo.co.id Telp: (0655) 7018513 kode pos 23615

Meulaboh, 21 April 2022

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Jenjang : Strata 1(S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : SALMIATI MANIK

Nim : 1605906010029

Dengan judul : **Analisis Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Listrik di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat (Studi Kasus Gampong Meureubo dan Gunung Kleng).**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada Tanggal 21 April 2022.
Menyetujui

Komisi Ujian

Tanda Tangan

- | | | |
|---------------|---------------------------------|-------|
| 1. Ketua | : Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si | |
| 2. Sekretaris | : Mahrizal, S.E., M.Si | |
| 3. Anggota | : Rollis Juliansyah, S.E., M.Si | |

Mengetahui :
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si
NI PPPK. 197411052021211002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SALMIATI MANIK

Nim : 1605906010029

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib Universitas Teuku Umar Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Meulaboh, 21 April 2022
Saya yang membuat Pernyataan

SALMIATI MANIK
NIM: 1605906010029



PERSEMBAHAN

Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta) ditambahkan kepadanya tuju laut (lagi) sesudah (kering) nya niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (Qs. Lukman: 27)

Ya Allah...

Jadikanlah kami kaya akan ilmu, muliakanlah kami dengan ketekunan dan hasilah diri kami dengan kesabaran, sesungguhnya Allah tidak akan menguji seseorang hamba di luar batas kemampuannya dan mintalah pertolongan' nya dengan shalat dan sabar.

Alhamdulillah...

*Dengan ridho mu ya Allah
Tahap ini telah kuselesaikan,
Namun ini bukan akhir dari perjalanan ku,
Melainkan awal dari sebuah perjalanan menuju tahap selanjutnya.*

Teruntuk orang-orang tercinta

Ayahanda (Alm. Saiman Manik dan Ibunda Tercinta (Hamidah) serta Suami Tercinta Solim Isma, ST, kemudian Mertua tercinta (Hasip dan Melisa), Kakakku (Neti Manik dan Suaminya & Ratna Wati Manik dan Suaminya)) dan Uningku (Nurhidayat) Terimakasih banyak, atas segala bentuk motivasi yang menghiasi isi hati dan pikiran, sehingga menjadikan pribadi ini menjadi sesuatu yang sedikit berkembang, setiap langkah, setiap keringat dan air mata yang menetes, dan apa pun itu akan kupersembahkan semuanya untuk orang² yang tercinta.

Dan beribu terima kasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing saya (Bapak Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si) serta dosen penguji (Bapak Mahrizal, SE., M.Si dan Bapak Rollis Juliansyah, SE., M.Si) yang telah memberikan saya ilmu yang sangat luar biasa, telah meluangkan waktu hanya demi membimbing saya, dan berkat bantuan beliau lah saya bisa mendapatkan gelar Sarjana, mungkin jasa mereka memang tak sanggup terbalas karena Allah lah yang mampu membalas semuanya.

Spesialnya kepada sahabat-sahabat saya tercinta (Asmanidar, S.E, Hanif, S.E & Dewi, S.P) yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada saya hingga dapat menyelesaikan karya ini. Tak lupa juga kepada kawan-kawan seperjuangan angkatan 2016 Fakultas Ekonomi yang telah membantu, tanpa semangat dan dukungan dari kalian semua mungkin saja tidak dapat menyelesaikan tugas akhir ini, kupersembahkan karya kecil ini untuk kalian semua para sahabatku.

Sesungguhnya bersama ke-sulitan akan kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah kerja keras (untuk urusan yang lain), (Q.S Al-Insyirah : 5-7)

Salmiati Manik, S.E



BIODATA

Nama : SAIMIATI MANIK
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Ie-Alem 01 Januari 1998
Agama : Islam
Status : Menikah
Alamat : Desa Jambo Dalem, Kecamatan Trumon
Timur Kabupaten Aceh Selatan

Nama Orang Tua

a. Ayah : Alm. SAIMAN MANIK
b. Ibu : HAMIDAH
c. Pekerjaan : -
d. Alamat : Desa Jambo Dalem, Kecamatan Trumon
Timur Kabupaten Aceh Selatan

Pendidikan Formal
SD (2004 - 2010) : SD Negeri 1 Jambo dalem, Trumon timur,
SLTP (2010 - 2013) : SMP N1 Krueng Luas
SMA (2013 - 2016) : SMA N1 Krueng Luas
Perguruan Tinggi : Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi
Pembangunan Negara Tahun masuk 2016

Aceh Barat, 21 April 2022

Penulis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah serta Kuasa-Nya yang telah memberikan nikmat sehat dan lapang kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam penulis sanjungsajikan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Listrik di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat (Studi Kasus Gampong Meureubo dan Gunong Kleng)”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini pula, penulis dengan kerendahan hati dan ketulusan hati yang amat dalam ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih terutama kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda yang tercinta, yang telah banyak memberikan doa, semangat, kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga tingkat Perguruan Tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi di Universitas Teuku Umar yang dengan sabar membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Helmi Noviar, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing dan selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas

Teuku Umar yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, pengarahan, dorongan, masukan-masukan, saran, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta tidak bosan-bosannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

4. Bapak Dr. Saiful Badli, S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi universitas Teuku Umar yang telah banyak membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini
5. Prof. Dr. Jasman J. Ma'ruf, S.E., MBA sebagai Rektor Universitas Teku Umar
6. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Teman-teman umumnya angkatan 2016 Fakultas Ekonomi yang selalu setia memberikan semangat serta dukungannya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu. Semoga amal kebaikan dan keikhlasan ini mendapatkan balasan dari Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda dan mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Meulaboh, 21 April 2022
Penulis

Salmiati Manik

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship and the magnitude of the influence of income on household electricity consumption in Gampong Meureubo and Gampong Gunong Kleng, Meureubo District, West Aceh Regency. The data used are primary data and secondary data from respondents, the Central Statistics Agency for West Aceh Regency, PT. PLN Rayon Meulaboh. The variables used are household electricity consumption (Y) and the number of household members, house area and household income as (X).

The results showed that the number of household members (X1), house area (X2) and household income (X3) had a statistically positive relationship to household electricity consumption in Gampong Meureubo and Gampong Gunong Kleng, Meureubo District, West Aceh Regency with a value of $t_{count} > t_{table}$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted so that individually the overall variable X affects household electricity consumption in Meureubo Village and Gunong Kleng Village, Meureubo District, Aceh Barat Regency). Based on the calculation of the correlation coefficient analysis and determination, the author can explain that the percentage level influenced by the dependent variable on household electricity consumption in Meureubo Village and Gunong Kleng Village, Meureubo District, West Aceh Regency is 80.7 percent while the remaining 19.3 percent can be explained by other variables outside the research model.

Keywords: *Household electricity consumption, number of family members, house area, family income*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan besarnya pengaruh pendapatan terhadap konsumsi listrik rumah tangga Gampong Meureubo dan Gampong Gunong Kleng, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat. Adapun data yang dipergunakan adalah data primer dan data sekunder yang berasal dari responden, Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat, PT. PLN Rayon Meulaboh. Adapun variabel yang digunakan adalah Konsumsi Listrik rumah tangga (Y) dan jumlah anggota rumah tangga, luas rumah dan pendapatan rumah tangga sebagai (X).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota rumah tangga (X_1), luas rumah (X_2) dan pendapatan rumah tangga (X_3) mempunyai hubungan positif secara statistik terhadap konsumsi listrik rumah tangga di Gampong Meureubo dan Gampong Gunong Kleng, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga secara individual variabel keseluruhan variabel X berpengaruh terhadap konsumsi listrik rumah tangga di Gampong Meureubo dan Gampong Gunong Kleng, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat). Berdasarkan perhitungan analisis koefisien korelasi dan determinasi penulis dapat menjelaskan bahwa tingkat persentase yang dipengaruhi oleh variabel dependen terhadap konsumsi listrik rumah tangga di Gampong Meureubo dan Gampong Gunong Kleng, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat sebesar 80,7 persen sedangkan sisanya sebesar 19,3 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Kata Kunci : *Konsumsi Listrik rumah tangga, Jumlah anggota keluarga, luas rumah, Pendapatan Keluarga*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
BIODATA	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABTRACT	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pendapat.....	7
2.2 Teori Permintaan	9
2.3 Permintaan Listrik	10
2.4 Konsumsi.....	13
2.5 Hubungan Pendapatan Rumah Tangga dengan Konsumsi Listrik	15
2.6 Penelitian Terdahulu.....	16
2.7 Kerangka Pemikiran	19
2.8 Hipotesis Penelitian	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Populasi dan Sample.....	21
3.3 Data Penelitian.....	22
3.3.1 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.3.2 Teknik pengumpulan Data	23
3.4 Model Analisis Data	23
3.5 Pengujian Hipotesis.....	25
3.5 Definisi Operasional Variabel	25
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	27
4.1 Deskriptif Variabel Penelitian.....	27
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	27
4.1.2 Karakteristik Responden	27
4.2 Analisis Data Penelitian	30

4.3	Hasil Regresi Linear Berganda	
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian	
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	36
5.1	Kesimpulan	36
5.2	Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	37

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Pelanggan PLN (persero) Provinsi Aceh 2013-2018	7
1.2 Jumlah Pelanggan PLN (persero) Rayon Kota Meulaboh	9
4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	30
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	30
4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	31
4.4 Jumlah anggota keluarga masyarakat sampel di Kecamatan Meureubo.....	32
4.5 Luas rumah masyarakat sampel di Kecamatan Meureubo.....	33
4.6 Pendapatan rumah tangga masyarakat sampel di Kecamatan Meureubo	33
4.7 Konsumsi Listrik masyarakat sampel di Kecamatan Meureubo.....	33
4.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	36
4.9 Uji Autokorelasi.....	37
4.10 Konsumsi Energi Listrik di Kecamatan Meureubo.....	38
4.11 Uji t	41
4.12 Uji signifikansi secara simultan (F)	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	24
4.1 Histogram.....	38
4.2 Standardized Residual.....	39
4.3 Scatterplot	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisisioner.....	47
2. Rekapitulasi Data Kuisisioner	48
3. Hasil Pengolahan Data SPSS	52
4. Dokumentasi Lapangan.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri listrik pada setiap negara di dunia ini memiliki karakter dan ciri khas yang berbeda – beda. Karakteristik dan ciri khas tersebut disesuaikan dengan kondisi perekonomian dan segmentasi pasar yang akan diraih oleh produsen listrik tersebut. Berbeda dengan industri – industri lain, industri listrik lebih cenderung memiliki struktur pasar yang hampir selalu sama di setiap negara. Struktur pasar tersebut bisa digolongkan pada dua jenis pasar yaitu pasar monopoli dan pasar oligopoli. Industri listrik yang bersifat monopoli biasanya diterapkan pada negara yang perekonomiannya masih dalam tahap berkembang seperti India dan Indonesia. Dimana pada kedua negara tersebut campur tangan Pemerintah masih terlalu kuat untuk mensejahterakan rakyatnya. Sedangkan industri listrik yang menggunakan pasar oligopoli biasanya digunakan oleh negara – negara maju yang menggunakan sistem ekonomi pasar. Masing – masing kedua karakteristik industri pasar tersebut menurut penulis memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal ini akan disesuaikan dengan seberapa efektif dan efisien dalam pemberlakuannya di pasar.

Saat ini Indonesia hanya memiliki satu perusahaan yang berkaitan dengan masalah listrik, perusahaan listrik tersebut adalah PLN, yang merupakan singkatan dari Perusahaan Listrik Negara. PLN adalah sebuah BUMN yang mengurus semua aspek kelistrikan yang ada di Indonesia. PLN bisa dikatakan sebagai provider listrik utama di Indonesia. Usaha kelistrikan PLN meliputi

bidang pembangkit, jalur transmisi dan distribusi, hingga menjualnya ke masyarakat. Sehingga semua hal yang berhubungan dengan masalah listrik di Indonesia, sangat erat kaitannya dengan PLN. Walaupun bisa dibilang PLN menguasai pasar listrik di Indonesia, namun bukan berarti keuntungan dari monopoli tersebut bisa dimaksimalkan oleh PLN. Sebab kenyataannya PLN masih menderita defisit. Untuk menemukan penyebab sekaligus mencari solusi dari permasalahan tersebut ternyata cukup sulit dan melalui perdebatan yang cukup panjang. Oleh karena itu hingga sekarang solusi tersebut masih belum terselesaikan. Mungkin hal tersebut berkaitan dengan PLN yang memiliki status sebagai BUMN, dan sifat dari BUMN itu sendiri adalah sebagai pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu tarif listrik yang ditetapkan PLN mungkin masih di bawah atau sama dengan biaya produksinya. Oleh karena itu, pemerintah telah berulang kali menaikkan TDL (Tarif Dasar Listrik) untuk menyelesaikan masalah ini. Namun, permasalahan tersebut masih saja menjadi perbincangan, karena masih belum bisa menyelesaikan masalah defisit yang diderita PLN.

Dua variabel yang menjadi dasar pertimbangan penilaian tingkat kesejahteraan masyarakat, yaitu pendapatan dan konsumsi, dimana keputusan konsumsi berkorelasi dengan tingkat pendapatan seseorang atau rumah tangga dan demikian halnya dengan harga komoditas yang akan dikonsumsi oleh individu atau rumah tangga tersebut cenderung berkorelasi dengan tingkat pendapatan. Kenaikan tarif tenaga listrik (TTL) ketingkat ekonominya sering diwarnai oleh isu penolakan terutama oleh kelompok rumah tangga (Azmi, 2014, hal. 141). Hal tersebut bermakna bahwa pendapatan merupakan indikator penting untuk

menentukan konsumsi masyarakat diberbagai tingkat dan jenis komoditas/barang atau jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga.

Tabel 1.1.
Jumlah Pelanggan PLN (Persero) Provinsi Aceh 2013-2018

No	Tahun	Pelanggan PLN kelompok rumah tangga	Perkembangan
1	2013	1.016.898	-
2	2014	1.067.703	5,00%
3	2014	1.117.644	4,68%
4	2015	1.200.091	7,38%

Sumber : BPS Statistik Listrik 2013-2018 (2019, hal. 36)

Tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah pelanggan listrik sektor konsumtif/rumah tangga setiap tahunnya terus mengalami pertumbuhan positif hal di Provinsi Aceh, hal ini didorong oleh perencanaan pembangunan daerah yang menargetkan setiap rumah tangga mendapat pelayanan minimum, salah satunya sumber penerangan (listrik) bagi rumah tangga miskin. Kebijakan kenaikan tarif dasar listrik, hal ini jelas menjadi suatu penekanan bagi rumah tangga di daerah, sehingga pemutusan sambungan listrik kerap terjadi akibat keterlambatan maupun ketidak mampuan masyarakat untuk membayar biaya listrik rumah tangganya, di sisi lain dengan penggunaan listrik pintar (token) pihak PLN dapat memaksimalkan daya dan kontrol penggunaan listrik, namun permasalahan yang sebenarnya pada tingkat tarif yang berlaku dan sistem token yang terkesan PLN meliberalkan listrik ke pasar.

Tabel 1.2.
Jumlah Pelanggan PLN (persero) Rayon Kota Meulaboh

No	Tahun	Pelanggan rumah tangga PLN	Perkembangan
1	2013	43644	-
2	2014	45669	4,64%
3	2015	48636	6,50%
4	2016	49620	2,02%
5	2017	51381	3,55%
6	2018	52879	2,92%

Sumber: BPS Kabupaten Aceh Barat 2019

Perkembangan jumlah pelanggan PLN sektor rumah tangga rayon kota Meulaboh setiap tahun selama periode tersebut terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, namun beban konsumsi penyelenggaraan rumah tangga di kabupaten Aceh Barat mencapai 44,04 persen dari total pengeluaran rumah atau mencapai Rp 280 764 pertahun (BPS, 2020, hal. 481).

Salah satu Kecamatan yang berdekatan dengan kota dan tergolong masih tradisional adalah Kecamatan Meureubo dengan total rumah tangga 7464, berdasarkan hasil observasi awal rata-rata mata pencaharian penduduk Meureubo, selain petani dan nelayan sebagian besar penduduk Meureubo bekerja di sektor nonformal lainnya. komponen dasar atau nilai inti keberhasilan pembangunan ekonomi antara lain kecukupan (*sustenance*), jati diri (*self-esteem*) dan kebebasan (*freedom*), yang merupakan tujuan pokok yang harus dicapai oleh setiap masyarakat (Todaro, 2006, hal. 26). Permintaan akan listrik bagi rumah tangga di Kabupaten Aceh Barat yang ditandai dengan peningkatan jumlah pelanggan PLN di Rayo kota Meulaboh, merupakan aspek kecukupan dari nilai inti pembangunan yang didorong oleh peningkatan perekonomian dan kebijakan pemerintah daerah untuk mempercepat terwujudnya tujuan dari pembangunan.

Gampong Meureubo sedikitnya memiliki 624 rumah tangga, dengan rata-rata penduduk per rumah tangga 4 jiwa, dan Gampong Gunong Kleng dengan total rumah tangga 420 (BPS, 2019, hal. 26). Berdasarkan hasil observasi awal rata-rata rumah tangga di Gampong Meureubo dan Gampong Gunong Kleng merupakan pelanggan PLN golongan tarif untuk keperluan rumah tangga kecil pada tegangan rendah, dengan daya 450 VA s.d. 2.200 VA (R-1/TR), dimana

kebutuhan listrik pada daya tersebut digunakan untuk tujuan konsumtif sebagai utilitas rumah tangga. Suatu sisi golongan rumah tangga yang mengkonsumsi listrik pada daya tersebut digolongkan kedalam keluarga pra sejahtera, yang sebagian besar penerima subsidi energi listrik.

Rumah tangga yang sebagian besar penerima subsidi, mengindikasikan bahwa pendapatan rumah tangga tersebut hampir tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, di pihak lain listrik telah menjadi suatu standar tersendiri dalam pembangunan baik status sosial maupun ekonomi bagi rumah tangga. Gampong Meureubo dan Gampong Gunong Kleng merupakan dua gampong dengan komposisi status sosial ekonomi yang variatif, dan merupakan cerminan dari potret kemiskinan di tengah pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Barat. Kenaikan tarif listrik dan peningkatan jumlah permintaan listrik Rayon Meulaboh yang mengalami pertumbuhan signifikan dari tahun ke tahun serta terbatasnya pendapatan rumah tangga penerima subsidi listrik di tengah-tengah keberagaman dan tingginya biaya kebutuhan merupakan persoalan mendasar dalam era otonomi untuk menjamin ketersediaan dan kualitas layanan dasar bagi penduduk di suatu daerah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul dan meneliti “*Analisis Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Listrik di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat (Studi Kasus Gampong Meureubo dan Gunong Kleng)*”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan dan seberapa besar pengaruh jumlah anggota rumah tangga terhadap konsumsi listrik rumah tangga di Gampong Meureubo dan Gampong Gunong Kleng, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat?
2. Bagaimana hubungan dan seberapa besar pengaruh luas rumah terhadap konsumsi listrik rumah tangga di Gampong Meureubo dan Gampong Gunong Kleng, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat?
3. Bagaimana hubungan dan seberapa besar pengaruh pendapatan keluarga terhadap konsumsi listrik rumah tangga di Gampong Meureubo dan Gampong Gunong Kleng, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui hubungan dan besarnya jumlah anggota rumah tangga terhadap konsumsi listrik rumah tangga di Gampong Meureubo dan Gampong Gunong Kleng, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat.
2. Untuk mengetahui hubungan dan besarnya pengaruh luas rumah terhadap konsumsi listrik rumah tangga di Gampong Meureubo dan Gampong Gunong Kleng, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat.
3. Untuk mengetahui hubungan dan besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap konsumsi listrik rumah tangga Gampong Meureubo dan Gampong Gunong Kleng, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sendiri sebagai bahan perbandingan antara teori yang telah dipelajari dan keadaan dilapangan. Bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi, khusus dalam ruang lingkup Studi Ekonomi Pembangunan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak ketiga dalam pengambilan keputusan terutama instansi terkait dan pemerintah daerah.

1.5. Sistematika penulisan

Tahapan penulisan skripsi ini dibagi kedalam kategori, yaitu:

Bagian pertama, merupakan uraian dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bagian kedua, merupakan tinjauan pustaka yang mengkaji tentang teoritis dari pendapatan, konsumsi, teori permintaan, hukum permintaan, konsep listrik, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

Bagian ketiga, merupakan metode penelitian, yaitu uraian dari populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, analisis regresi, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi, uji t, definisi operasional variabel, dan pengujian hipotesis.

Bagian empat berisi tentang hasil dan pembahasan yang didalamnya dijelaskan mengenai statistik deskriptif, variabel penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian. Bagian lima berisi kesimpulan dan saran ari keseluruhan hasil penelitian serta saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pendapatan

2.1.1. Pengertian pendapatan

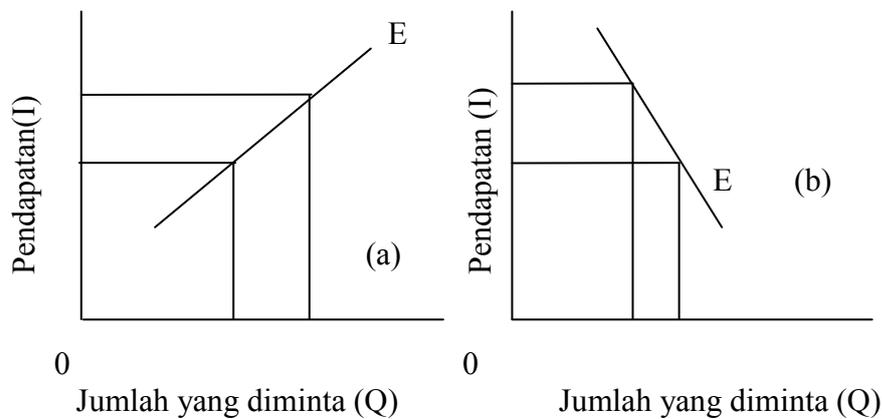
Pendapatan diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu (Reksoprayitno, 2014, hal. 79). Pendapatan atau *income* menurut kamus bisnis islam disebut dengan *ratib*, *salary*, *reward* yang merupakan uang yang diterima seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wage*), upah, sewa, laba, dan lainnya (Mustofa, 2012, hal. 80). Menurut Boediono (2002, hal. 150) pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b) Harga per unit dari masing-masing produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan dipasar faktor produksi.
- c) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Menurut Sukirno (2006), pendapatan merupakan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan, hal tersebut bermakna bahwa besarnya pendapatan seseorang tergantung pada jenis pekerjaan. Pandangan Soemarso (2009), dalam bisnis pendapatan diartikan sebagai satuan nilai dari jumlah tertentu yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual.

2.1.2. Hukum Pendapatan

Hukum pendapatan atau yang dikenal dengan hukum Engel menyatakan bahwa saat pendapatan meningkat, porsi pendapatan yang dihabiskan untuk makanan akan berkurang, namun apabila persentase pengeluaran makanan terhadap total pengeluaran lebih dari 80 persen maka tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut sangat rendah (Komalasari, et al., 2018, hal. 43)



Ada hubungan khusus yang dicatat antara pendapatan (I) dan jumlah barang yang diminta (Q). Jika pendapatan (I) naik, jumlah yang diminta Q mungkin naik, dan mungkin pula turun. Jika Q bergerak searah dengan perubahan Q barang yang bersangkutan disebut barang normal. Barang-barang yang kita lihat sehari-hari, pada umumnya adalah normal seperti pakaian, makanan, dan lain sebagainya. Sebaliknya, jika Q bergerak berlawanan arah dengan perubahan I, barang yang bersangkutan disebut barang bermutu rendah atau *inferior good*.

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi empat golongan yaitu:

- a) Sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.

- b) Tinggi adalah jika pendapatan rata-rata adalah antara Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan
- c) Sedang adalah jika pendapatan rata-rata adalah antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan
- d) Rendah adalah jika pendapatan rata-rata adalah Rp. 1.500.000 perbulan

2.2. Teori Permintaan

Teori permintaan menerangkan sifat dari permintaan pembeli pada suatu komoditas (barang atau jasa) serta menjelaskan hubungan antara jumlah yang diminta dan harga serta pembentukan kurva permintaan (Sugiarto, *et al*, 2007, hal. 34). Permintaan diartikan sebagai keinginan yang disertai dengan kesediaan serta kemampuan untuk membeli suatu barang atau jasa pada suatu tingkat harga, pasar, dan waktu tertentu (Rosyidi, 2009, hal. 291). Pandangan diatas menjelaskan bahwa permintaan seseorang atau masyarakat terhadap suatu komoditas ditentukan oleh faktor faktor sebagai berikut:

- a) Harga komoditas itu sendiri
- b) Harga komoditas lainnya yang berkaitan erat dengan komoditas tersebut
- c) Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat
- d) Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat
- e) Cita rasa masyarakat
- f) Jumlah penduduk
- g) Ramalan mengenai keadaan masa mendatang

Menurut Sugiarto, *et al* (2007, hal. 37) Secara matematis, fungsi permintaan dapat ditulis sebagai berikut:

$$Q_D = F (P) \dots \dots \dots (1)$$

dimana :

Q_D = Jumlah yang diminta

P = Harga

Hukum permintaan yang menyatakan semakin rendah harga suatu komoditas semakin banyak jumlah komoditas tersebut diminta, sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang semakin sedikit barang tersebut diminta, dengan asumsikan yaitu: (a) ketika harga turun masyarakat mengurangi pembelian komoditas-komoditas lainnya dan menambah pembelian (b) bila harga suatu komoditas naik, para pembeli akan mencari komoditas pengganti.

2.3. Permintaan Listrik

Pengukuran elastisitas permintaann listrik rumah tangga harus mengacu kepada konsep dasar *Willingness to Pay (WTP)* dalam ilmu makro ekonomi, listrik merupakan salah satu barang diantara seluruh barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga untuk memaksimalkan *utility* (kepuasan) (Azmi, 2014, hal. 142-43), berdasarkan pendapat diatas konsumsi listrik adalah bagian dari fungsi utilitas rumah tangga dapat dinotasikan sebagai berikut:

$$u_i = U(E_i, G_i) \text{ dan } E_i(t_\varepsilon, W_i, p_g) \dots \dots \dots (2)$$

Dimana U adalah utilitas, ε merupakan konsumsi listrik, G barang konsumsi lainnya, t tarif listrik p_g adalah harga barang lainnya dan W adalah pendapatan. Melalui fungsi *indirect utility*, *willingnes to pay* rumah tangga dalam mengkonsumsi listrik tergantung dari harga listrik itu sendiri dan serta pendapatan rumah tangga, berdasarkan model fungsi diatas ketika harga listrik naik atau penghasilan/kesejahteraan menurun, maka *ceteris paribus* permintaan listrik akan turun (Azmi, 2014, hal. 143). Harga listrik yang diregulasi oleh

pemerintah sehingga tidak mencerminkan mekanisme pasar seperti kasus Indonesia (Nababan & Simanjuntak, 2008)

2.3.1. Konsep Listrik

Pada tahun 1600 ilmuwan Inggris William Gilbert melakukan riset mendalam tentang magnetisme, yang ternyata berbeda dari dampak yang ditimbulkan dari gosokan amper. Gilbert pula yang pertama kali menyebut dengan istilah latin "*electricus*" dari kata Yunani "elektron" yang berarti "amper" karena sifatnya yang menarik benda-benda kecil atau halus. Dari hasil istilah itulah muncul kata bahasa Inggris "*electric*" yang berarti listrik (Contessa, 2009, hal. 3).

Undang-undang Republik Indonesia No 30 tahun 2009 tentang ketenagalistrikan, tenaga listrik adalah suatu bentuk energi sekunder yang dibangkitkan, ditransmisikan dan didistribusikan untuk segala macam keperluan, tetapi tidak meliputi listrik yang dipakai untuk komunikasi, elektronika atau isyarat. Selanjutnya peraturan pemerintah Republik Indonesia No14 Tahun 2012 tentang kegiatan usaha penyediaan tenaga listrik pembangkitan tenaga listrik adalah kegiatan memproduksi tenaga listrik.

Tarif Tenaga Listrik yang disediakan oleh Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara dinyatakan dalam Tarif Dasar Listrik berdasarkan Golongan Tarif Dasar Listrik. Tarif Dasar Listrik sebagaimana dimaksud terdiri atas:

a. Tarif Dasar Listrik untuk keperluan Pelayanan Sosial, terdiri atas:

- 1) Golongan tarif untuk keperluan pemakaian sangat kecil pada tegangan rendah, dengan daya 220 VA (S-1 ITR);

- 2) Golongan tarif untuk keperluan pelayanan sosial kecil sampai dengan sedang pada tegangan rendah, dengan daya 450 VA s.d. 200 kVA (S- 2/TR)
- 3) Golongan tarif untuk keperluan pelayanan sosial besar pada tegangan menengah, dengan daya di atas 200 kVA (S-3/TM).

b. Tarif Dasar Listrik untuk keperluan Rumah Tangga, terdiri atas:

- 1) Golongan tarif untuk keperluan rumah tangga kecil pada tegangan rendah, dengan daya 450 VA s.d. 2.200 VA (R-1/TR);
- 2) Golongan tarif untuk keperluan rumah tangga menengah pada tegangan rendah, dengan daya 3.500 VA s.d. 5.500 VA (R-2/TR);
- 3) Golongan tarif untuk keperluan rumah tangga besar pada tegangan rendah, dengan daya 6.600 VA ke atas (R-3/TR).

c. Tarif Dasar Listrik untuk keperluan Bisnis, terdiri atas:

- 1) Golongan tarif untuk keperluan bisnis kecil pada tegangan rendah, dengan daya 450 VA s.d. 5. 500 VA (B-1 ITR);
- 2) Golongan tarif untuk keperluan bisnis menengah pada tegangan rendah, dengan daya 6.600 VA s.d. 200 kVA (B-2/TR);
- 3) Golongan tarif untuk keperluan bisnis besar pada tegangan menengah, dengan daya di atas 200 kVA (B-3/TM).

d. Tarif Dasar Listrik untuk keperluan Industri, terdiri atas:

- 1) Golongan tarif untuk keperluan industri kecil industri rumah tangga pada tegangan rendah, dengan daya 4 50 VA s.d. 14 kV A (I-1/TR);
- 2) Golongan tarif untuk keperluan industri sedang pada tegangan rendah, dengan daya di atas 14 kVA s.d. 200 kVA (I-2/TR);

- 3) Golongan tarif untuk keperluan industri menengah pada tegangan menengah, dengan daya di atas 200 kVA (I-3/TM);
 - 4) Golongan tarif untuk keperluan industri besar pada tegangan tinggi, dengan daya 30.000 kVA ke atas (I-4/TT).
- e. Tarif Dasar Listrik untuk keperluan Kantor Pemerintah dan Penerangan Jalan Umum, terdiri atas:
- 1) Golongan tarif untuk keperluan kantor pemerintah kecil dan sedang pada tegangan rendah, dengan daya 450 VA s.d. 200 kVA (P-1/TR);
 - 2) Golongan tarif untuk keperluan kantor pemerintah besar pada tegangan menengah, dengan daya di atas 200 kVA (P-2/TM);
 - 3) Golongan tarif untuk keperluan penerangan jalan umum pada tegangan rendah (P-3/TR).
- g. Tarif Dasar Listrik untuk keperluan penjualan Curah (bulk) pada tegangan menengah, dengan daya di atas 200 kVA (C/TM) diperuntukkan bagi Pemegang Izin Usaha Penyediaan Tenaga Listrik.
- h. Tarif Dasar Listrik untuk keperluan Layanan Khusus pada tegangan rendah, tegangan menengah, dan tegangan tinggi (L/TR, TM, IT), diperuntukkan hanya bagi pengguna listrik yang memerlukan pelayanan dengan kualitas khusus dan yang karena berbagai hal tidak termasuk dalam ketentuan golongan tarif Sosial, Rumah Tangga, Bisnis, Industri, dan Pemerintah.

2.4. Konsumsi

2.4.1. Pengertian Konsumsi

Konsumsi berasal dari kata Belanda *consumptie*, bahasa Inggris *consumtion* yaitu suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan merupakan

konsep yang “di Indonesia” dari bahasa Inggris daya guna suatu benda, berupa suatu barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan secara langsung. Konsep konsumsi yang “*consumtion*” berarti perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga keatas barang-barang dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelian (Sukirno 2007). Konsumsi dapat diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia, tepatnya konsumsi pribadi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas barang-barang akhir dan jasa (Rosyidi, 2009, hal. 163).

Berdasarkan pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa konsumsi merupakan kegiatan pengeluaran yang dilakukan individu, rumah tangga, perusahaan, kelompok masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan maupun untuk tujuan produktif dalam suatu periode tertentu

2.4.2. Fungsi Konsumsi

Menurut Huda (2008, hal. 38), Fungsi konsumsi menunjukkan hubungan antara tingkat pengeluaran konsumsi dengan tingkat pendapatan, dalam bentuk matematisnya sebagaimana berikut:

$$C = a + bY \dots \dots \dots (4)$$

Dimana C adalah besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga, a adalah besarnya konsumsi yang tidak tergantung pada jumlah pendapatan atau konsumsi, jika tidak ada pendapatan, b adalah hasrat marginal masyarakat untuk melakukan konsumsi, Y adalah pendapatan *dispostable* (pendapatan yang siap dikonsumsi), dimana $a > 0$ dan $0 < b < 1$.

2.4.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi

Suparmoko (1998, hal. 79-80), berpandangan bahwa tingkat konsumsi masyarakat dipengaruhi variabel-variabel diluar pendapatan, yaitu : (a) selera (b) status sosial ekonomi (c) kekayaan (d) keuntungan atau kerugian kapital (e) tingkat bunga dan (f) tingkat harga. Menurut Rahardja (2008, hal. 52), berpandangan tingkat konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, non ekonomi dan demografi, yaitu: (1) faktor ekonomi yang dimaksud adalah: (a) tingkat pendapatan rumah tangga (b) kekayaan rumah tangga (c) jumlah barang-barang yang tahan lama di konsumsi dalam masyarakat (d) tingkat bunga (e) perkiraan masa akan datang (f) kebijakan pemerintah (g) ketimpangan distribusi pendapatan.

Faktor non ekonomi yang mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat, salah satu diantaranya dengan kontribusi terbesar adalah faktor sosial-budaya masyarakat, misalnya saja berubahnya pola kebiasaan makan, perubahan etika dan tata nilai karena ingin meniru kelompok masyarakat lain yang lebih hebat. Adapun faktor demografi yang mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat adalah sebaran dan komposisi penduduk, baik usia maupun pendidikan.

2.5. Hubungan Pendapatan Dengan Rumah Tangga Dengan Konsumsi Listrik Rumah Tangga

Secara teoritis berbagai pandangan ekonom berpendapat bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor ekonomi dengan konsituen terbesar dalam menentukan tingkat konsumsi suatu rumah tangga. Hukum Engel menyatakan bahwa permintaan terhadap komoditas industri, perubahan pendapatan akan pada umumnya diikuti oleh perubahan jumlah komoditas secara progresif (Sugiarto, *etal*, 2007, hal. 173-175). Azmi, (2014, hal. 153), menemukan

bahwa kenaikan TDL secara statistik signifikan menurunkan tingkat konsumsi listrik rumah tangga. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa harga listrik diatur dan disubsidi pemerintah bagi masyarakat miskin, secara umum terdapat hubungan negatif antara kesejahteraan dan rasio pengeluaran rumah tangga untuk listrik, dengan kata lain semakin tinggi pengeluaran rumah tangga maka alokasi belanja rumah tangga untuk listrik semakin rendah (Azmi, 2014, hal. 150)

2.6. Penelitian Terdahulu

Mariam (2020) Analisis Konsumsi Energi Listrik pada Rumah Tangga Pedesaan Berbasis Regresi (Studi Kasus di Kabupaten Bone dan Kabupaten Gowa). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0.29 untuk Kabupaten Bone dan 0.35 untuk Kabupaten Gowa. Begitu juga dengan variabel anggota rumah tangga berpengaruh signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0.082 untuk Kabupaten Bone dan 0.161 untuk Kabupaten Gowa. Untuk variabel luas bangunan juga berpengaruh signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0.12 untuk Kabupaten Bone dan 0.246 untuk Kabupaten Gowa. Serta variabel jumlah peralatan elektronik juga berpengaruh signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0.023 untuk Kabupaten Bone dan 0.103 untuk Kabupaten Gowa.

Azmi (2014) analisis beban dan konsumsi listrik rumah tangga Indonesia: menggunakan Indonesia *Life Survey*, penelitian ini berkesimpulan bahwa beban listrik rumah tangga miskin dari tahun ketahun semakin berkurang karna ditanggung keluarga kaya, tanggungan beban listrik rumah tangga kaya hampir empat kali lebih kecil dibanding beban pengeluaran listrik untuk rumah tangga miskin. Penelitian ini menemukan tingkat kesejahteraan yang diwakili oleh

belanja dan penghasilan rumah tangga memiliki asosiasi negatif terhadap porsi belanja listrik terhadap belanja rumah tangga.

Penelitian Assagaf (2010) dengan judul penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga listrik konsumen sektor konsumtif perusahaan listrik negara, penelitian ini menggunakan pendekatan ekonometrika regresi linear dan non linear, hasil analisis data berkesimpulan bahwa tingkat pemanfaatan kapasitas arus listrik yang terpasang di tempat konsumen sektor konsumtif, merupakan repleksi dari meningkatnya penggunaan peralatan elektronik yang turut mempengaruhi secara signifikan permintaan tenaga listrik konsumen sektor konsumtif. Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan variabel daya terpasang paling signifikan pengaruhnya terhadap permintaan tenaga listrik konsumen sektor konsumtif, menyusul variabel tarif rata-rata dan variabel tingkat pemanfaatan kapasitas.

Nazer & Handra (2016), dengan penelitian analisis konsumsi energi rumah tangga perkotaan indonesia: periode tahun 2008-2011, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, penelitian ini berkesimpulan bahwa Pendapatan rumah tangga adalah variabel yang paling berperan sebagai penentu konsumsi energi di daerah perkotaan. Kenaikan pendapatan terutama akan meningkatkan kepemilikan peralatan rumah tangga sehingga meningkatkan konsumsi energi. Sementara itu, usia kepala rumah tangga berhubungan positif dengan konsumsi energi. Terdapat kecenderungan bahwa semakin bertambahnya usia kepala rumah tangga menyebabkan waktu di rumah semakin panjang sehingga akan menaikkan kebutuhan energi. Kemudian, terdapat korelasi positif antara luas lantai dengan konsumsi energi. Keadaan tersebut diperkirakan

berhubungan dengan luas ruangan dan jumlah peralatan yang membutuhkan energi. Biasanya luas lantai rumah berkorelasi positif dengan jumlah ruang (kamar), sehingga semakin besar luas lantai akan membutuhkan energi yang lebih tinggi.

Wiharja & Natalia (2013), meneliti dampak kenaikan tarif dasar listrik terhadap institusi rumah tangga di Indonesia dengan model *Computable General Equilibrium*. Model CGE yang digunakan pada penelitian berdasarkan atas model CGE yang sudah dikembangkan oleh Robinson dan El-Said. Model tersebut terbagi atas lima blok, yaitu blok harga, blok kuantitas, blok penerimaan, blok pengeluaran, dan blok pembatas sistem dan makro ekonomi. Setiap blok terdiri dari beberapa persamaan matematis yang menggambarkan keterkaitan antar elemen dalam sistem perekonomian Indonesia.

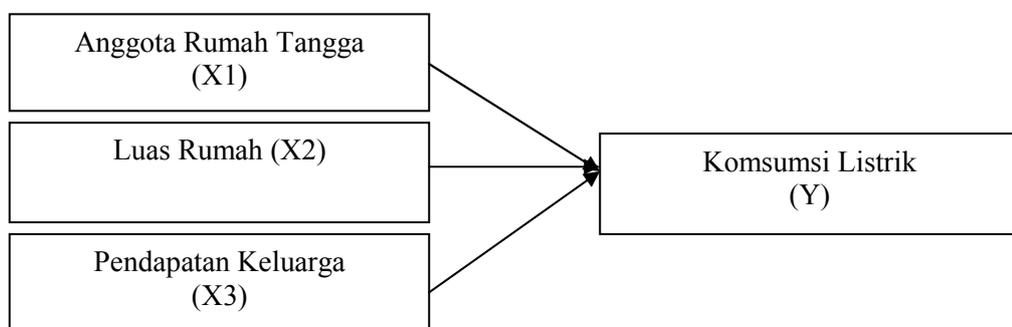
Penelitian ini berkesimpulan peningkatan Tarif Dasar Listrik institusi rumah tangga dan sektor-sektor usaha di Indonesia memberikan dampak negatif terhadap PDB riil di Indonesia. Kenaikan TDL berdampak positif terhadap pendapatan pemerintah, hal ini dikarenakan pajak konsumsi yang meningkat karena kenaikan harga TDL. Daya beli institusi rumah tangga terhadap komoditas LGA cenderung menurun, hal ini juga terjadi terhadap komoditas lain yang menaikkan harga dikarenakan naiknya harga dari komoditas LGA. Institusi rumah tangga non-agrikultur Indonesia cenderung lebih konsumtif dibandingkan dengan institusi rumah tangga agrikultur. Sektor usaha yang paling terpengaruh atas kenaikan TDL adalah sektor manufaktur, industri kimia, tekstil, makanan dan tembakau serta sektor jasa. Masing-masing skenario yang dibuat memiliki keuntungan dan kerugiannya sendiri. Pengambilan keputusan atas kenaikan TDL

dan pemotongan subsidi harus dikaji dengan lebih mendalam agar tidak merugikan pihak-pihak lain.

Perbedaan dan persamaan penelitian yang diangkat dengan penelitian Azmi (2014), yang menganalisis beban konsumsi listrik rumah tangga, Wiharja & Natalia (2013), meneliti dampak kenaikan tarif dasar listrik terhadap institusi rumah tangga di Indonesia, terletak pada variabel dan model analisis data yang digunakan, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi atau sama dengan penelitian Assagaf (2010) dengan judul penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga listrik konsumen sektor konsumtif dan penelitian Nazer & Handra (2016), dengan penelitian analisis konsumsi energi rumah tangga perkotaan Indonesia, namun perbedaan yang paling nyata penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini hanya melihat hubungan pendapatan rumah tangga dengan tingkat konsumsi listrik rumah tangga, serta jumlah sampel dan wilayah yang diteliti yang diteliti.

2.7. Kerangka penelitian

Konsep teoritis hubungan dan pengaruh jumlah anggota rumah tangga, luas rumah dan pendapatan rumah tangga terhadap konsumsi listrik Kecamatan Meureubo (studi kasus di Gampong Meureubo dan Gunung Kleng) pada penelitian ini digambarkan sebagaimana berikut:



Gambar: 2.1. Kerangka Penelitian

2.8. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian tersebut hipotesis penelitian ini adalah :

- a. $H_0 ; \beta = 0$ artinya dihitung secara bersama-sama jumlah anggota rumah tangga (X_1), luas rumah (X_2) dan pendapatan rumah tangga (X_3) tidak memiliki hubungan terhadap konsumsi listrik rumah tangga (Y) di Gampong Meureubo dan Gampong Gunong Kleng, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat.
- b. $H_1 ; \beta \neq 0$ artinya dihitung secara bersama-sama jumlah anggota rumah tangga (X_1), luas rumah (X_2) dan pendapatan keluarga (X_3) memiliki hubungan terhadap konsumsi listrik rumah tangga (Y) di Gampong Meureubo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelanggan PT. PLN Persero cabang Meulaboh, Kecamatan Meureubo, golongan tarif untuk keperluan rumah tangga kecil pada tegangan rendah, dengan daya 450 VA s.d. 2.200 VA (R-1/TR), yang ada di Gampong Meureubo dan Gampong Gunung Kleng.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2015, hal. 82). Berdasarkan hasil observasi awal jumlah rumah tangga yang menggunakan listrik dengan tegangan 450 VA s.d. 2.20 VA di Gampong Meureubo dan Gampong Gunung Kleng sebanyak 380 rumah tangga. Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya dapat dihitung dengan persamaan berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

λ 2 dengan dk =1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%.

P=Q=0,5. d=0,05.

s = jumlah sampel

Jika menggunakan tabel bantu untuk menentukan jumlah sampel pada taraf kesalahan 10 persen maka diperoleh sampel sebanyak 158 rumah tangga dari total populasi 380 rumah tangga, sampel yang sebanyak 158 rumah tangga tersebut

terdiri dari 79 rumah tangga pelanggan PLN di Gampong Meureubo, dan 79 rumah tangga sampel dari Gampong Gunong Kleng.

3.2. Data Dan Sumber Data

Data penelitian adalah data primer dan data sekunder yang berasal dari responden, Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat, PT. PLN Rayon Meulaboh.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diterima langsung dari sumber/responden dalam penelitian (Sugiyono, 2015, hal. 137). Sumber primer data penelitian ini adalah responden yang dijadikan sampel.

b. Data Skunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung didapat dari sumber, namun dengan cara memperoleh lewat orang lain/lembaga, atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015, hal. 137).

3.2.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, wawancara terstruktur, Studi pustaka.

a. Wawancara Terstruktur

Teknik ini digunakan apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh (Sugiyono, 2015, hal. 138). Teknik ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, pendapatan dan konsumsi listrik perbulan dari responden dengan bantuan daftar pertanyaan

a. Studi Pustaka (*Library Research*)

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data guna keperluan analisis dengan membaca buku-buku atau literatur lainnya yang berkaitan dengan masalah dan pembahasan pada penelitian ini, teknik ini digunakan penulis untuk mempermudah penulis dalam pemecahan masalah.

3.4. Model Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan ekonometrika regresi linear berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi, uji t, dan uji F.

3.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal dari beberapa variabel independen dan variabel dependen, bentuk umum dari persamaan regresi sederhana dinyatakan dalam persamaan berikut (Gujarati, 2004, hal. 202)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_t \dots \dots \dots (4)$$

Dimana :

Y = Variabel Terikat

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1, X_2, X_3 = Variabel bebas

e_t = *Error Trem* (variabel tidak terukur)

Berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka model diatas di implementasikan sebagai berikut:

$$KL = \beta_0 + \beta_1 PK + \beta_2 JA + \beta_3 LR + e_t \dots \dots \dots (5)$$

Dimana :

KL	= Konsumsi Listrik rumah tangga
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien variabel bebas
JA	= Jumlah Anggota
LR	= Luas Rumah
PK	= Pendapatan Keluarga
e_t	= <i>Error Trem</i> (variabel tidak terukur)

3.4.2. Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi adalah suatu analisis untuk mengetahui tingkat hubungan antara satu variabel atau lebih yaitu X (variabel bebas) dan Y (variabel terikat). Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar R semakin kuat korelasi nya maka semakin tepat model regresi yang dipakai sebagai alat peramalan (Suyonto, 2016, hal. 48).

3.4.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisa ini digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi (R^2) merupakan kuadrat dari nilai koefisien korelasi. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen

$$KD = r^2 \times 100 \% \dots \dots \dots (6)$$

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

3.4.3. Uji t

Pengujian signifikan koefisien korelasi, selain dapat menggunakan tabel, juga dapat dihitung dengan uji t, berdasarkan pendapat tersebut nilai t dapat ditentukan sebagaimana rumus berikut

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots \dots \dots (7)$$

Dimana :

t = Jumlah data (Tahun)

r = Koefisien Korelasi

n = jumlah sampel

3.4.4. Uji F

Uji F adalah suatu cara menguji hipotesis nol yang melibatkan lebih dari satu koefisien, cara kerjanya adalah dengan menentukan apakah kecocokan (*the overall fit*) dari semua persamaan regresi berkurang secara signifikan dengan membatasi persamaan tersebut untuk menyelesaikan diri terhadap hipotesis nol. Untuk mengatasi pengaruh secara serempak antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) pada taraf nyata ($\alpha = 0,05$) dengan rumus sebagai berikut: (Usman dan Akbar (2015, hal. 245)

$$F = \frac{R^{2k}}{(1-R^2)/(n-k-1)} \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah Variabel independen

3.5. Definisi Operasional Variabel

Untuk membatasi analisis data dalam penelitian ini, maka perlu dibatasi variabel-variabel penelitian ini:

- a. jumlah anggota rumah tangga adalah keseluruhan jumlah anggota keluarga yang tinggal didalam rumah dihitung dalam satuan orang
- b. Luas rumah adalah model tipe rumah yang di tempati oleh responden yang di hitung dalam satuan tipe (36/45/60 meter atau lainnya)
- c. Pendapatan Keluarga adalah rata-rata pendapatan perbulan rumah tangga pelanggan PLN dengan daya 450 VA s.d. 2.200 VA (R-1/TR), yang ada di Gampong Meureubo dan Gampong Gunong Kleng, dihitung dalam Rp
- d. Konsumsi listrik adalah rata-rata pengeluaran rumah tangga pelanggan PLN dengan daya 450 VA s.d. 2.200 VA (R-1/TR), yang ada di Gampong Meureubo dan Gampong Gunong Kleng, dihitung dalam Rupiah (Rp)

3.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesisnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0; \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata jumlah anggota rumah tangga (X_1), luas rumah (X_2) dan pendapatan rumah tangga (X_3) terhadap konsumsi listrik rumah tangga di Gampong Meureubo dan Gampong Gunong Kleng.

$H_1; \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh jumlah anggota rumah tangga (X_1), luas rumah (X_2) dan pendapatan rumah tangga (X_3)

- a. Kaidah pengambilan keputusan nilai probabilitas (*p-value*) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
- b. Jika nilai probabilitas $\text{sign} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima, atau jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, H_1 ditolak

- c. Jika nilai probabilitas sign $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak, atau jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, H_1 diterima.

Uji parsial dilakukan melalui uji t, dengan kriteria keputusan :

- a. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti (jumlah anggota rumah tangga (X_1), luas rumah (X_2) dan pendapatan rumah tangga (X_3) terhadap konsumsi listrik rumah tangga di Gampong Meureubo dan Gampong Gunong Kleng.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti (jumlah anggota rumah tangga (X_1), luas rumah (X_2) dan pendapatan rumah tangga (X_3) terhadap konsumsi listrik rumah tangga di Gampong Meureubo dan Gampong Gunong Kleng.
- c. jumlah anggota rumah tangga (X_1), luas rumah (X_2) dan pendapatan rumah tangga (X_3)

Uji F merupakan pengujian regresi secara bersama-sama dari variabel-variabel independen. Uji hipotesis serentak ini membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} pada keyakinan tertentu sebagai berikut :

- a. Apabila nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel-variabel yang diteliti tidak berpengaruh secara bersama-sama.
- b. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel-variabel yang diteliti berpengaruh secara bersama-sama.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Variabel Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Meureubo adalah Kecamatan hasil pemekaran dari Kecamatan Kaway XVI, Kecamatan Meureubo pada masa Kerajaan yang berdiri sendiri. Kecamatan ini berada pada posisi antara Bukit Barisan dan Samudera Hindia yang memiliki luas wilayah + 13.000 km yang terdiri dari kawasan pantai, dataran rendah dan dataran tinggi. Kecamatan Meureubo memiliki dua mukim dan 26 Gampong.

Batas-batas Kecamatan :

- Sebelah Barat dengan Kecamatan Johan Pahlawan,
- Sebelah Timur dengan Kecamatan Kuala Pesisir / Kuala (Nagan Raya sekarang)
- Sebelah Utara dengan Kecamatan Kaway XVI,
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah gambaran/ keadaan atau ciri-ciri masyarakat yang menggunakan tingkat konsumsi listrik rumah tangga Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Adapun karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin dan pendidikan. Karakteristik ini memiliki kaitan dengan tingkat pendapatan dan kesejahteraan hidup masyarakat.

a. Umur

Usia produktif adalah usia antara 15-64 tahun dan usia non produktif antara 0-14 tahun dan diatas 65 tahun (UU Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003). Jumlah dan persentase responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	≤ 25 Tahun	22	13,92
2	26-28 Tahun	46	29,11
3	29 -31 Tahun	24	15,19
4	32 – 34	34	21,52
5	≥35 Tahun	32	20,25
Jumlah		158	100

Sumber: Data Primer (diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat dapat diketahui bahwa jumlah responden yaitu 158 orang yang terdiri dari umur bawah 25 tahun yaitu sebanyak 22 orang (13,92 persen), umur 26-28 tahun sebanyak 46 orang (29,11 persen), umur 29-31 tahun sebanyak 24 orang (15,19 persen), umur 32 – 34 tahun sebanyak 34 orang (21,52 persen) dan dari umur diatas 40 tahun sebanyak 32 orang (20,25 persen).

b. Jenis Kelamin

Jumlah dan persentase responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-laki	72	45,57
2	Perempuan	86	54,43
Jumlah		158	100

Sumber: Data Primer (diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa jumlah responden yaitu 158 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 72 orang (45,57 persen), sedangkan perempuan sebanyak 86 orang (54,43 persen).

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting untuk responden dalam hal menerima dan menerapkan teknologi baru, disamping kemampuan dan keterampilan dari masyarakat itu sendiri. Pendidikan akan mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam menjalankan kegiatan dan pengambilan keputusan bagi seseorang.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	38	24,05
2	SMP	54	34,18
3	SMA	66	41,77
Jumlah		158	100

Sumber: Data Primer (diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah tamatan SMA sebanyak 66 orang (41,77 persen), selanjutnya responden dengan tamatan SMP sebanyak 54 orang (34,18 persen) dan responden dengan tamatan SD sebanyak 38 orang (24,05 persen). Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan responden memadai.

4.2 Analisis Data Penelitian

4.2.1 Jumlah Anggota Rumah Tangga Masyarakat di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

Tabel 4.4
Jumlah Anggota Keluarga Masyarakat Sampel di Kecamatan Meureubo
Kabupaten Aceh Barat

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1 – 3 Orang	66	41,77
2	4 – 6 Orang	64	40,51
3	7 – 9 Orang	28	17,72
Jumlah		158	100

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa jumlah anggota keluarga masyarakat sampel di Kecamatan Meureubo dengan kategori keluarga 1 – 3 orang adalah sebanyak 66 orang (41,77 persen), responden dengan kategori keluarga 4 – 6 orang adalah sebanyak 64 orang (40,51 persen) kategori keluarga 7 – 9 orang adalah sebanyak 28 orang (17,72 persen), .

4.2.2 Luas Rumah Masyarakat di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

Tabel 4.5
Luas Rumah Tangga Masyarakat Sampel di Kecamatan Meureubo
Kabupaten Aceh Barat

No	Luas Rumah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	36 M ²	87	55,77
2	45 M ²	45	28,85
3	60 M ²	26	16,46
Jumlah		158	100

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa luas rumah masyarakat sampel di Kecamatan Meureubo dengan luas 36 M² adalah sebanyak 87 orang (55,57 persen), responden dengan luas 45 M² adalah sebanyak 45 orang (28,85 persen) dan dengan luas 60 M² adalah sebanyak 26 orang (16,46 persen).

4.2.3 Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

Tabel 4.6
Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Sampel di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

No	Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	700 – 1 juta	28	17,72
2	1,5 juta – 2 juta	64	40,51
3	2,5 juta – 3 juta	66	41,77
Jumlah		158	100

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa pendapatan rumah tangga masyarakat sampel di Kecamatan Meureubo dengan tingkat pendapatan sebesar 700.000 – 1.000.000 adalah sebanyak 28 orang (17,72 persen), responden dengan jumlah pendapatan 1.500.000- 2.000.000 adalah sebanyak 64 orang (40,51 persen) dan jumlah pendapatan diatas 2,500.000 – 3.000.000 adalah sebanyak 66 orang (41,77 persen).

4.2.4 Konsumsi Listrik Masyarakat di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

Tabel 4.7
Konsumsi Listrik Masyarakat Sampel di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

No	Pengeluaran Konsumsi Listrik	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	80.000 -100.000	28	17,72
2	110.000 – 150.000	64	40,51
3	160.000- 200.000	66	41,77
Jumlah		158	100

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat diketahui bahwa pengeluaran untuk biaya listrik Rumah Tangga Masyarakat Sampel di Kecamatan Meureubo dengan pengeluaran sebesar 80.000 -100.000 per bulannya adalah sebanyak 28 orang (17,72 persen), responden dengan pengeluaran sebesar 80.000 -100.000 per

bulannya adalah sebanyak 64 orang (40,51 persen), responden dengan pengeluaran sebesar 80.000 -100.000 per bulannya dan responden dengan pengeluaran sebesar 80.000 -100.000 per bulannya sebanyak 66 orang (41,77 persen)

Selanjutnya peneliti melakukan analisis Statistik yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian dalam hal ini digunakan analisis regresi linear sederhana analisis korelasi dan uji t yang diolah melalui program komputer Statistik atau Program SPSS dengan variabel pendapatan masyarakat (Y) dan variabel Independen, jumlah anggota rumah tangga (X_1), luas rumah (X_2) dan pendapatan rumah tangga (X_3).

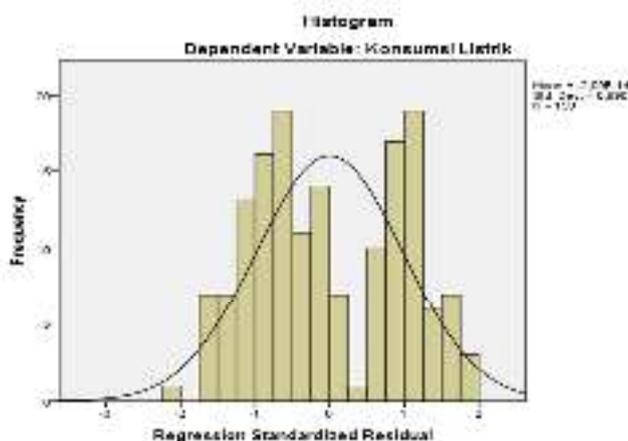
4.3 Hasil Regresi Linier Berganda

Analisis konsumsi listrik rumah tangga di Gampong Meureubo dan Gampong Gunong Kleng, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga di Gampong Meureubo dan Gampong Gunong Kleng, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat. Tujuan analisis terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga di Gampong Meureubo dan Gampong Gunong Kleng, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat adalah untuk melihat besarnya parameter dari masing-masing variabel tersebut di samping itu juga untuk melihat erat tidaknya hubungan dan sekaligus untuk mengetahui persentase pendapatan yang dipengaruhi oleh variabel yang dianalisis.

Sebelum analisis dilakukan regresi linier berganda perlu uji asumsi klasik dengan variabel uji sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel *test of normality* dengan menggunakan Kolmogorov- Smirnov nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Adapun Uji Normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber data: output SPSS (diolah, 2021)

Gambar 4.1
Grafik Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Begitu pula, pada grafik normal P-P Plot residual penyebaran data sudah mengikuti garis normal (garis lurus). Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sempurna sesama variabel bebas, karena dalam asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Pengujian Multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai VIF dan Tolerance, yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.8.
Hasil Uji **Multikolinearitas**

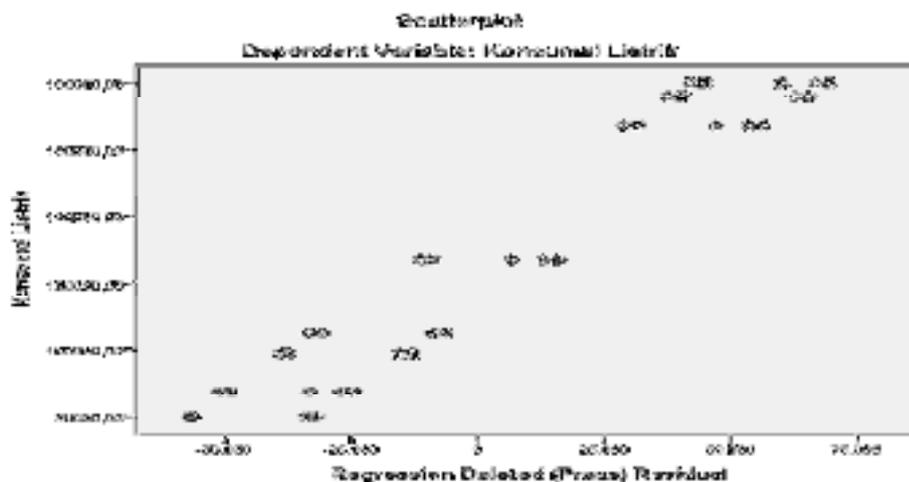
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Jmlhal.Angg.RT	0,999	1,001
	L.Rumah	0,971	1,030
	Pend. R.T	0,972	1,029

Sumber : data output SPSS (diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diketahui hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki tolerance kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, dengan demikian data tersebut terbebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat varians data apakah bersifat homogen atau heterogen. Data yang baik digunakan dalam analisa linear sederhana adalah data yang memiliki nilai varians yang sama (homogen). Hasil pengolahan data diperoleh pada Gambar 4.2



Gambar 4.2
Scatterplot

Sumber data: output SPSS (diolah, 2021)

Berdasarkan gambar 4.2 diatas terlihat bahwa data menyebar secara acak atau tidak membentuk sebuah pola yang dapat memberikan arti (variance bersifat homogen), dengan demikian disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam serangkaian waktu (*time series data*), atau tersusun dalam rangkaian ruang (*cross section data*). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW). Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9.
Hasil Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	0,861	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : data output SPSS (diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa Alpha ($\alpha = 5\%$) dengan jumlah variabel bebas (k) adalah 1 dan jumlah sampel atau observasi (n) adalah

158 maka dari tabel DW dijelaskan bahwa :

$$\text{Nilai } dL = 1,536$$

$$\text{Nilai } dU = 1,607$$

$$\text{Nilai } DW = 0,861$$

Durbin-Watson (DW) bernilai positif atau $dL > DW < dU$, yaitu $1,536 > 0,861 < 1,607$. Maka menurut Rumengan et.al (2013, hal.18) menyatakan bahwa apabila nilai $dL > DW < dU$ maka pengujian maka tidak terdapat autokorelasi negatif

5. Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.10
Estimasi Koefisien Konsumsi Energi Listrik di Kecamatan Meureubo

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,265		15,312	0,000	0,265
	Jmlh.Angg.RT	0,007	0,073	3,956	0,001	0,007
	L.Rumah	0,002	0,124	3,606	0,004	0,002
	Pend. R.T	0,043	0,274	3,554	0,001	0,043
2	R Square	0,807				
3	Adjusted R Square	0,889				
4	Uji F	6,131				

Sumber : Hasil Regresi (2021)

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana akhir estimasi sebagai berikut :

$$KL = \beta_0 + \beta_1 JRT + \beta_2 LR + \beta_3 PK + e_t \dots \dots \dots (8)$$

$$KL = 0,265 + 0,007 JRT + 0,002 LR + 0,043 PK + e_t \dots \dots \dots (9)$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta

Pada persamaan tersebut dapat dilihat bahwa nilai konstanta bernilai positif yaitu sebesar 0,265. Nilai konstanta ini menggambarkan apabila variabel dependen sama dengan nol maka konsumsi listrik rumah tangga sebesar 0,265 persen. Dengan kata lain konstanta merupakan *autonomous consumption* dimana kebutuhan energi rumah tangga tetap diperlukan 0,265 walaupun pendapatan rumah tangga tidak ada.

b. Koefisien Regresi

Berdasarkan persamaan 8 dapat dilihat bahwa nilai koefisien untuk variabel independen dapat dijelaskan bahwa :

1. Untuk variabel Jumlah anggota rumah tangga hasil yang didapatkan bernilai positif yaitu sebesar 0,007. Dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel jumlah anggota Rumah Tangga 1 orang, maka variabel konsumsi listrik akan meningkat sebesar 0,7 persen
2. Untuk variabel Luas Rumah hasil yang didapatkan bernilai positif yaitu sebesar 0,002. Dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel luas rumah 1 M², maka variabel konsumsi listrik akan meningkat sebesar 0,2 persen
3. Untuk variabel Pendapatan Rumah Tangga hasil yang didapatkan bernilai positif yaitu sebesar 0,369. Dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel Pendapatan Rumah Tangga 1 rupiah, maka variabel konsumsi listrik akan meningkat sebesar 36,9 persen

6. Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat menjelaskan bahwa koefisien korelasi Variabel Independen (pendapatan rumah tangga) (X) diperoleh R Square secara

positif menjelaskan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap konsumsi listrik rumah tangga (Y). Dikarenakan apabila variabel pendapatan rumah tangga (X) bagus maka konsumsi listrik rumah tangga akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila variabel penerimaan pendapatan rumah tangga kurang maka tingkat konsumsi listrik rumah tangga akan menurun.

Berdasarkan hasil pengujian ini maka dapat diketahui pengaruh antara variabel pendapatan rumah tangga terhadap konsumsi listrik rumah tangga. Koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Koefisien determinasi} = R^2 \times 100\%$$

$$\text{Koefisien determinasi} = (0,807) \times 100\%$$

$$\text{Koefisien determinasi} = 80,7 \%$$

Berdasarkan perhitungan analisis koefisien korelasi dan determinasi penulis dapat menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi *adjusted* bernilai 0,889 dan menghasilkan R^2 (*R square*) sebesar 0,807 yang dapat diartikan bahwa 80,7 persen dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan rumah tangga sedangkan sisanya sebesar 19,3 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

7. Uji t (parsial atau individual)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel bebas jumlah anggota rumah tangga (X_1), luas rumah (X_2) dan pendapatan rumah tangga (X_3) terhadap variabel konsumsi listrik rumah tangga (Y) di Kabupaten Aceh Barat secara individual dengan tingkat kepercayaan (*level of confidence* 95%) yaitu:

Tabel 4.11
Uji Parsial (Uji t)

No	Uraian	t_{hitung}	t_{tabel}
1	Jumlah anggota rumah tangga	3,956	1,973
2	Luas Rumah	3,606	1,973
3	Pendapatan Rumah Tangga	3,606	1,973

Sumber : Hasil Regresi (2021)

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas dapat dijelaskan bahwa keseluruhan variabel yang di teliti mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,956 > 1,973$, ($3,606 > 1,973$), ($3,606 > 1,973$) , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga secara individual variabel keseluruhan variabel X berpengaruh terhadap konsumsi listrik rumah tangga di Gampong Meureubo dan Gampong Gunong Kleng, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Hubungan Keseluruhan variabel Independen Terhadap Konsumsi Listrik Rumah Tangga di Gampong Meureubo dan Gampong Gunong Kleng, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi variabel independen (jumlah anggota rumah tangga, luas rumah dan pendapatan rumah tangga) diperoleh R Square secara positif menjelaskan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap konsumsi listrik, karena apabila variabel pendapatan rumah tangga meningkat artinya barang elektronik rumah tangga meningkat maka konsumsi listrik akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila variabel independen menurun maka konsumsi listrik atau biaya listrik akan menurun. Kemudian berdasarkan hasil output didapatkan bahwa keseluruhan variabel X mempunyai hubungan positif secara statistik terhadap konsumsi listrik rumah tangga di Gampong Meureubo dan Gampong Gunong Kleng, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,956 > 1,973$,

(3,606 > 1,973), (3,812 > 1,973), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga secara individual variabel jumlah anggota rumah tangga, luas rumah dan pendapatan rumah tangga berpengaruh terhadap konsumsi listrik rumah tangga di Gampong Meureubo dan Gampong Gunong Kleng, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat).

Berdasarkan data diatas hasil yang didapat dalam penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nazer dan Handra (2016), dengan penelitian analisis konsumsi energi rumah tangga perkotaan indonesia: periode tahun 2008-2011, dengan hasil penelitian bahwa kenaikan pendapatan terutama akan meningkatkan kepemilikan peralatan rumah tangga sehingga meningkatkan konsumsi energi. Sementara itu, usia kepala rumah tangga berhubungan positif dengan konsumsi energi. Terdapat kecenderungan bahwa semakin bertambahnya usia kepala rumah tangga menyebabkan waktu di rumah semakin panjang sehingga akan menaikkan kebutuhan energi. Kemudian, terdapat korelasi positif antara luas lantai dengan konsumsi energi. Keadaan tersebut diperkirakan berhubungan dengan luas ruangan dan jumlah peralatan yang membutuhkan energi. Biasanya luas lantai rumah berkorelasi positif dengan jumlah ruang (kamar), sehingga semakin besar luas lantai akan membutuhkan energi yang lebih tinggi. Kemudian di perkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Soraya dan afiatno (2018) dengan judul Elastisitas Harga dan Elastisitas Pendapatan Permintaan Energi Listrik pada Rumah Tangga di Indonesia. Hasil estimasi menunjukkan harga listrik berpengaruh negatif terhadap permintaan listrik, sedangkan variabel pendapatan per kapita, ukuran rumah tangga, umur kepala rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, dan wilayah tempat

tinggal berpengaruh positif terhadap permintaan listrik. Koefisien elastisitas harga dan koefisien elastisitas pendapatan menunjukkan nilai yang elastis terhadap permintaan listrik. Hal ini menunjukkan listrik tergolong “normal *goods*” dan merupakan kebutuhan pokok bagi rumah tangga di Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel jumlah anggota rumah tangga, luas rumah dan pendapatan rumah tangga mempunyai hubungan positif secara statistik terhadap konsumsi listrik rumah tangga di Gampong Meureubo dan Gampong Gunong Kleng, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga secara individual variabel jumlah anggota rumah tangga, luas rumah dan pendapatan rumah tangga berpengaruh terhadap konsumsi listrik rumah tangga di Gampong Meureubo dan Gampong Gunong Kleng, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan perhitungan analisis koefisien korelasi dan determinasi penulis dapat menjelaskan bahwa tingkat persentase yang dipengaruhi oleh variabel jumlah anggota rumah tangga, luas rumah dan pendapatan rumah tangga terhadap konsumsi listrik rumah tangga di Gampong Meureubo dan Gampong Gunong Kleng, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat sebesar 80,7 persen sedangkan sisanya sebesar 19,3 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

5.2 Saran-saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Bagi Pemerintah daerah khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Barat melalui kantor PLN pihak pemerintah harus memiliki tolok ukur sebagai ukuran tarif listrik sehingga kesejahteraan masyarakat dan

tingkat kepuasan masyarakat tetap terjaga.

2. Bagi masyarakat secara umum, agar memperhatikan penggunaan barang-barang elektronik yang hemat energi dan memakai peralatan elektronik sesuai sebagaimana baiknya sehingga tidak mengakibatkan pendapatan rumah tangga berkurang dalam pembayaran tagihan listrik.
3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang lebih lanjut maka dapat menggunakan analisis yang lain sehingga hasil yang didapatkan lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Assagaf, A. (2010). Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan tenaga Listrik Konsumen Sektor Konsumtif Perusahaan Listrik Negara. *EKUITAS, XIV*, 330-349.
- Azmi, R. (2014). Analisis Beban dan Konsumsi Listrik Rumah Tangga Indonesia: Menggunakan Indonesia Family Life Survey. *Kajian Ekonomi dan Keuangan, xviii*, 141-154.
- Kabupaten Aceh Barat Dalam Angka. (2020). Meulaboh: BPS.
- Nanga *et al.*, (2018). *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Rumengan *et.al* (2013). *Metodelogi Penelitian Dengan SPSS*. Jogjakarta: Gava Media Jogja.
- Soemarso (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Statistik Listrik* . (2019). Jakarta: BPS.
- Todaro, (2006). *Economic Development. Seventh Edition, New York, Addition*. Wesley Longman, Inc
- Kabupaten Aceh Barat Dalam Angka 2020*. (2020). Meulaboh: BPS.
- BPS. (2019). *Kecamatan Meureubo Dalam Angka 2019*. Meulaboh: BPS.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics*. Jakarta: Salemba Empat.
- Komalasari, W. B., Sabarella, Wahyuningsih, Manurung, M., Sehusman, Supriati, Y., *et al.* (2018). *Analisis Kesejahteraan Petani*. (M. L. Hakim, & A. Sumantri, Penyunt.) Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal – Kementerian Pertanian.
- Mustofa, M. A. (2012). *Kamus Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Asnalitera.
- Nababan, T. S., & Simanjuntak, J. (2008). Aplikasi Willingnes to pay Sebagai Proksi Terhadap Variabel Harga: Suatu Model Empririk Permintaan Energi Rumah Tangga . *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 73-84.
- Nazer, M., & Handra, H. (2016). Analisis Konsumsi Energi Rumah Tangga Perkotaan di Indonesia: Priode Tahun 2008-2011. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, XVI*, 141-153.

- Reksoprayitno. (2014). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.
- Ridha, A. (2017, oktober). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur. *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA*, 1, 165-173.
- Rosyidi, S. (2009). *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Rosyidi, S. (2009). *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro. Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiarto, Herlambang, T., Brastoro, Sudjana, R., & Kelana, S. (2007). *Ekonomi Mikro :Sebuah Kajian Komperehensif (7 ed.)*. Jakarta: PT. Granmedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2006). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV.Afabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmoko. (1998). *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Suyonto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Reflika Aditama.
- Wiharja, Y. T., & Natalia, C. (2013). Dampak Kenaikan Tarif Dasar Listrik Terhadap Institusi Rumah Tangga di Indonesia Model Computable General Equilibrium. *Jurnal Metris*, XIV, 121-130.

Lampiran 1

KUISIONER PENELITIAN
Analisis Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Listrik
di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat (Studi
Kasus Gampong Meureubo dan Gunong Kleng).

No. Responden :
 Desa :
 Tanggal :

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Alamat :
5. Luas Rumah :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa jenjang pendidikan terakhir yang anda tempuh ?
 - a. Tidak sekolah
 - b. SD
 - c. SMP
 - d. SMA
 - e. S1
2. Berapa pendapatan rumah tangga yang diperoleh setiap bulannya?
 - a. Rp. 700.000 – Rp 1.000.000,00
 - b. Rp 1.500.000,00 – Rp 2.000.000,00
 - c. Rp 2.500.000,00 – Rp 3.000.000,00
3. Berapa jumlah anggota keluarga yang tinggal menetap dirumah?
 Sebutkan!
 - a.
 - b.
 - c.
4. Berapa Besar Jumlah Konsumsi Listrik per bulan?
 Sebutkan!
 - a.
 - b.
 - c.

Lampiran 2

Rekapitulasi Data Kuisisioner

Data INPUT

No Resp	Konsumsi Listrik Y	Jumlah Anggota Rumah Tangga (X1)	Luas Rumah (X2)	Pendapatan Rumah Tangga (X3)
1	80.000	2	36	900.000
2	87.500	2	45	800.000
3	98.700	2	45	1.000.000
4	87.200	2	36	1.000.000
5	105.000	2	36	1.000.000
6	127.000	2	45	1.500.000
7	167.000	3	60	1.500.000
8	180.000	3	60	2.750.000
9	175.800	3	60	2.750.000
10	179.700	3	60	2.800.000
11	80.000	3	36	2.816.667
12	87.500	3	45	2.841.667
13	98.700	3	45	2.866.667
14	87.200	3	36	2.891.667
15	105.000	3	36	2.916.667
16	127.000	4	45	2.941.667
17	167.000	5	60	3.000.000
18	180.000	5	60	3.000.000
19	175.800	6	60	3.000.000
20	80.000	6	36	800.000
21	87.500	4	45	800.000
22	98.700	4	45	800.000
23	87.200	4	36	800.000
24	105.000	4	36	1.000.000
25	127.000	3	45	1.500.000
26	167.000	3	36	2.750.000
27	180.000	3	45	1.500.000
28	175.800	3	45	2.750.000
29	179.700	6	36	1.500.000
30	167.000	6	36	1.500.000
31	180.000	6	45	800.000
32	175.800	3	36	800.000
33	80.000	3	45	800.000
34	87.500	3	45	800.000
35	98.700	3	36	1.000.000
36	87.200	3	36	1.500.000
37	105.000	3	45	2.750.000
38	127.000	3	36	2.750.000

39	167.000	3	45	2.800.000
40	180.000	3	45	2.750.000
41	80.000	5	36	2.750.000
42	87.500	6	36	2.800.000
43	98.700	6	45	800.000
44	87.200	7	36	800.000
45	105.000	7	45	2.750.000
46	127.000	8	45	800.000
47	167.000	6	36	1.000.000
48	180.000	3	36	2.750.000
49	175.800	3	36	2.750.000
50	80.000	3	45	800.000
51	87.500	2	45	800.000
52	98.700	4	36	800.000
53	87.200	3	36	800.000
54	105.000	3	45	1.000.000
55	127.000	6	60	2.750.000
56	167.000	3	60	2.750.000
57	180.000	3	60	2.800.000
58	175.800	3	60	2.750.000
59	80.000	2	60	2.750.000
60	87.500	6	60	2.800.000
61	98.700	3	36	800.000
62	87.200	3	36	800.000
63	105.000	3	45	1.000.000
64	127.000	2	45	2.750.000
65	167.000	6	36	2.750.000
66	180.000	3	36	2.800.000
67	175.800	3	45	800.000
68	80.000	3	36	800.000
69	87.500	2	45	800.000
70	98.700	6	36	800.000
71	87.200	3	45	1.000.000
72	105.000	3	45	2.750.000
73	127.000	3	36	2.750.000
74	167.000	2	36	2.800.000
75	180.000	6	45	2.750.000
76	175.800	3	36	2.750.000
77	80.000	3	45	2.800.000
78	87.500	3	45	800.000
79	98.700	2	36	1.000.000
80	87.200	6	36	2.750.000
81	105.000	3	45	2.750.000
82	127.000	3	36	2.800.000
83	167.000	3	45	2.750.000
84	180.000	2	45	2.750.000

85	175.800	6	36	2.800.000
86	179.700	3	36	800.000
87	80.000	3	45	800.000
88	87.500	3	36	1.000.000
89	98.700	2	45	800.000
90	87.200	6	45	1.000.000
91	105.000	3	36	2.750.000
92	127.000	3	36	2.750.000
93	167.000	3	45	2.800.000
94	180.000	2	36	2.750.000
95	80.000	6	45	2.750.000
96	87.500	3	45	2.800.000
97	98.700	3	36	800.000
98	87.200	3	36	800.000
99	105.000	2	45	1.000.000
100	127.000	6	36	800.000
101	167.000	3	45	1.000.000
102	180.000	3	45	2.750.000
103	175.800	3	36	2.750.000
104	179.700	2	36	2.800.000
105	80.000	6	45	2.750.000
106	87.500	3	36	2.750.000
107	98.700	3	45	2.800.000
108	87.200	3	45	800.000
109	105.000	2	36	800.000
110	127.000	6	36	1.000.000
111	167.000	3	45	800.000
112	180.000	3	36	1.000.000
113	175.800	3	45	2.750.000
114	179.700	2	45	2.750.000
115	80.000	6	36	2.800.000
116	87.500	3	36	2.750.000
117	98.700	3	45	2.750.000
118	87.200	3	36	2.800.000
119	105.000	2	45	800.000
120	127.000	6	45	800.000
121	167.000	3	36	1.000.000
122	180.000	3	36	2.750.000
123	175.800	3	45	2.750.000
124	179.700	2	36	2.800.000
125	80.000	6	45	2.750.000
126	87.500	3	45	2.750.000
127	98.700	3	36	2.800.000
128	87.200	3	36	800.000
129	105.000	2	45	800.000
130	127.000	6	36	1.000.000

131	167.000	3	45	2.750.000
132	180.000	3	45	2.750.000
133	175.800	3	36	2.800.000
134	179.700	2	36	2.750.000
135	80.000	6	45	2.750.000
136	87.500	3	36	2.800.000
137	98.700	3	45	800.000
138	87.200	3	45	800.000
139	105.000	2	36	1.000.000
140	127.000	6	36	2.750.000
141	167.000	3	45	2.750.000
142	180.000	3	36	2.800.000
143	175.800	3	45	2.750.000
144	179.700	2	45	2.750.000
145	80.000	6	36	2.800.000
146	87.500	3	36	800.000
147	98.700	3	45	800.000
148	80.000	3	36	1.000.000
149	80.000	2	45	2.750.000
150	87.500	6	45	2.750.000
151	98.700	3	36	2.800.000
152	87.200	3	36	2.750.000
153	105.000	3	45	2.750.000
154	127.000	2	36	2.800.000
155	167.000	6	45	800.000
156	180.000	3	45	800.000
157	175.800	3	36	1.000.000
158	179.700	3	36	2.750.000

Lampiran 3

Hasil Pengolahan Data SPSS

Regression

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Konsumsi Listrik	5,0768	,13841	158
Jmlhal.Angg.RT	3,5380	1,42156	158
L.Rumah	42,0190	6,91852	158
Pend. R.T	6,2263	,25012	158

Correlations

		Konsumsi Listrik	Jmlhal.Angg.RT	L.Rumah	Pend. R.T
Pearson Correlation	Konsumsi Listrik	1,000	-,068	,167	,295
	Jmlhal.Angg.RT	-,068	1,000	,036	,002
	L.Rumah	,167	,036	1,000	,167
	Pend. R.T	,295	,002	,167	1,000
Sig. (1-tailed)	Konsumsi Listrik	.	,199	,018	,000
	Jmlhal.Angg.RT	,199	.	,327	,490
	L.Rumah	,018	,327	.	,018
	Pend. R.T	,000	,490	,018	.
N	Konsumsi Listrik	158	158	158	158
	Jmlhal.Angg.RT	158	158	158	158
	L.Rumah	158	158	158	158
	Pend. R.T	158	158	158	158

Variables Entered/Removed^a

	Variables Entered	Variables Removed	Method
	Pend. R.T, Jmlhal.Angg.RT, L.Rumah ^b	.	

a. Dependent Variable: Konsumsi Listrik

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

	R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
	,827 ^a	,807	,889	,03209	,807	6,131	3	154	,001	,861

a. Predictors: (Constant), Pend. R.T, Jmlhal.Angg.RT, L.Rumah

b. Dependent Variable: Konsumsi Listrik

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,321	3	,107	6,131	,001 ^b
Residual	2,687	154	,017		
Total	3,008	157			

a. Dependent Variable: Konsumsi Listrik

b. Predictors: (Constant), Pend. R.T, Jmlhal.Angg.RT, L.Rumah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Beta	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	4,052	,265		15,312	,000	3,529	4,575						
Jmlhal.Angg.R	,007	,007	,073	3,956	,001	,022	,008	,068	,077	,073	,999	1,001	
L.Rumah	,002	,002	,124	3,606	,002	,001	,006	,167	,128	,122	,971	1,030	
Pend. R.T	,152	,043	,274	3,554	,001	,067	,236	,295	,275	,271	,972	1,029	

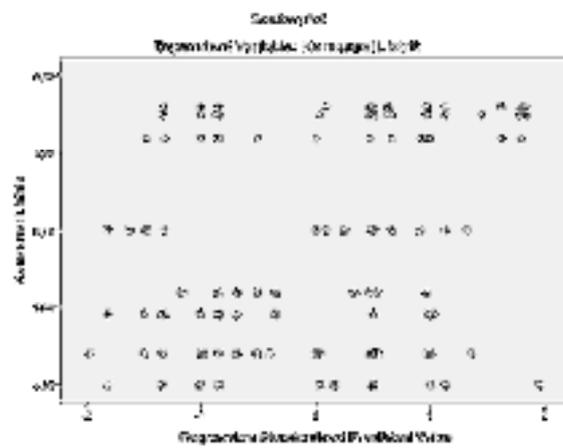
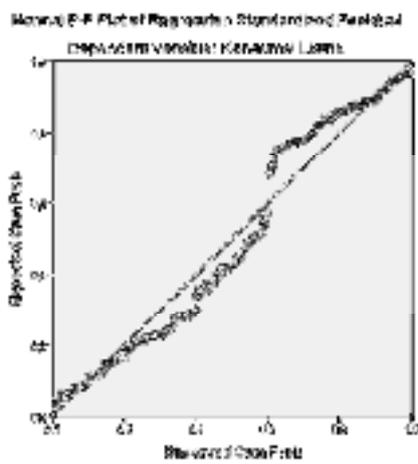
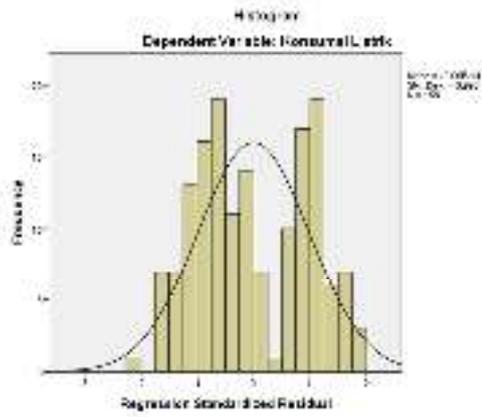
a. Dependent Variable: Konsumsi Listrik

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4,9877	5,1648	5,0768	,04521	158
Residual	-,26478	,24285	,00000	,13082	158
Std. Predicted Value	-1,970	1,947	,000	1,000	158
Std. Residual	-2,005	1,839	,000	,990	158

a. Dependent Variable: Konsumsi Listrik

Charts



Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian









